

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kegiatan kepariwisataan merupakan kegiatan yang bersifat sistematis, memiliki ruang lingkup, komponen dan proses pengelolaan tersendiri. Terkait dengan sistem perdagangan yang bersifat khusus, berobjek jasa dan mendapat dukungan dari sistem lainnya, seperti sistem sosial, budaya, lingkungan hidup, sistem religi dan lainnya.

Namun dengan pesatnya perkembangan pariwisata di Indonesia khususnya dan dalam skala yang lebih luas pada umumnya, telah membawa konsekuensi yang tidak saja positif, tetapi juga negatif salah satunya ialah kerusakan lingkungan dan pergeseran nilai-nilai kearifan lokal masyarakat. Oleh karenanya sangat perlu adanya upaya-upaya pelestarian lingkungan alam dan budaya yang menjadi sumber daya bagi pengembangan sektor pariwisata.

Salah satu upaya tersebut yaitu perubahan didalam konsep kepariwisataan di Indonesia menjadi suatu kegiatan yang berbasis masyarakat (*community base*), berwawasan budaya dan berkelanjutan (*sustainable development*). Meskipun dalam tahap pelaksanaannya masih banyak menghadapi berbagai macam kendala namun hal tersebut merupakan bagian dari sebuah proses pembelajaran untuk mencapai suatu keberhasilan.

Jawa Barat sebagai daerah tujuan wisata merupakan salah satu daerah yang telah memberikan daya dukung dalam membangun citra pariwisata Indonesia, Selain itupula Jawa Barat merupakan Daerah Tujuan Wisata (DTW) yang menjadi sumber pergerakan wisatawan nusantara dan sekaligus pula menjadi sasaran kunjungan wisatawan mancanegara, tercatat pada tahun 2003 sebesar 27.311.810 wisatawan nusantara yang menginap diakomodasi dan berkunjung ke objek dan daya tarik wisata sedangkan wisatawan mancanegara pada tahun 2003 sebesar 357.586 orang.

Pertumbuhan wisatawan nusantara dan wisatawan mancanegara, serta perkembangan usaha pariwisata telah mendorong pertumbuhan pendapatan asli daerah yang dihimpun oleh kabupaten dan kota di Jawa Barat pada tahun 2003 mencapai Rp. 142.508.410.581,30 dan telah mendorong pula secara kuantitatif PDRB Jawa Barat dengan kontribusi sektor pariwisata sebesar Rp. 9.105.658,44 dan kontribusi terhadap lapangan kerja sebesar 22,62 %.

Sumber daya alam Jawa Barat yang kaya akan keanekaragaman ekosistem alam dan budaya memiliki potensi yang besar untuk pengembangan pariwisata. Pengembangan pariwisata alam baik berupa perbukitan, pegunungan, maupun bahari memiliki karakteristik yang dapat mendukung sektor kepariwisataan lainnya.

Potensi dan daya dukung kebudayaan dan kepariwisataan daerah di Jawa Barat, yang dimiliki oleh kabupaten dan kota telah mendorong tersedianya produk wisata dan telah mengembangkan citra Jawa Barat sebagai DTW, namun ketidakseimbangan dalam pengembangan kepariwisataan antar daerah di Jawa Barat membedakan kualitas produk wisata di masing-masing daerah.

Kabupaten Bekasi merupakan salah satu dari sembilan Kawasan Wisata Unggulan (KWU) Jawa Barat berdasarkan Peraturan Gubernur Nomor 48 Tahun 2006 Tentang Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPDA) Provinsi Jawa Barat yang hanya memiliki satu potensi kawasan wisata bahari yaitu Muara Gembong.

Sejalan dengan itu, untuk mengantisipasi kebutuhan masyarakat terhadap kegiatan berwisata, Kabupaten Bekasi telah membuat berbagai konsep pengembangan pariwisata yang disesuaikan dengan karakteristik Kabupaten Bekasi yang tertuang dalam Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah, Rencana Pengembangan Zonasi atau satuan Kawasan wisata Kabupaten Bekasi.

Konsep tersebut merupakan satu modal dasar yang cukup potensial dalam mendorong implementasi pembangunan kepariwisataan Kabupaten Bekasi, khususnya terhadap pengembangan Muara Gembong sebagai satu-satunya potensi kawasan wisata bahari yang terdapat di Kabupaten Bekasi.

Oleh karenanya dibutuhkan penanganan yang tepat didalam pengelolaan maupun pengembangan Muara Gembong sebagai kawasan wisata bahari, agar tidak hanya memberikan dampak positif berupa peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) serta peningkatan kesejahteraan bagi masyarakat tetapi juga terpeliharanya kualitas lingkungan serta kearifan lokal masyarakat sekitarnya.

Berdasarkan kondisi diatas penulis mencoba untuk menganalisis serta menyusun pilihan – pilihan yang dapat dilaksanakan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Bekasi dan para *stakeholder* lainnya dalam melakukan pembangunan serta pengembangan Muara Gembong sebagai salah satu kawasan wisata bahari unggulan yang *sustainable* dan terpadu di Jawa Barat.

Berdasarkan kondisi yang demikian, maka penelitian ini mengambil judul: Muara Gembong sebagai Kawasan Wisata Bahari.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian, maka penulis membatasi permasalahan dengan mengidentifikasi hal-hal berikut ini:

1. Apakah Muara Gembong berpotensi sebagai kawasan berdasarkan strategi pengembangan kawasan wisata bahari ?
2. Bagaimanakah konsep perencanaan kawasan yang memadai bagi Muara Gembong sebagai kawasan wisata bahari ?
3. Jenis – jenis aktivitas apa saja yang dapat dinikmati oleh pengunjung disesuaikan dengan atraksi yang ada ?

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua, yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendapatkan informasi berupa fakta dan data dari kondisi aktual bagi pengembangan kawasan wisata bahari di Kabupaten Bekasi
2. Untuk mengetahui sejauh mana fenomena yang muncul berkaitan dengan masalah yang akan diteliti
3. Menganalisis permasalahan yang ada sesuai dengan sasaran penelitian yang dilakukan
4. Memberikan solusi terhadap permasalahan yang ada, baik secara konseptual maupun operasional.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian dan penulisan karya tulis ilmiah ini antara lain :

1. Mengetahui potensi wisata bahari di Muara Gembong Kabupaten Bekasi sebagai kawasan wisata unggulan.
2. Mendukung perencanaan atau konsep pemanfaatan dan pelestarian Muara Gembong sebagai kawasan wisata bahari di Kabupaten Bekasi dengan memperhatikan aspek lingkungan, sosial, dan budaya.

### **1.5 Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metodologi deskriptif. Deskriptif yaitu penulisan dilakukan dengan menjelaskan, menjabarkan, serta menganalisis data yang dihimpun dan diolah berdasarkan teori – teori yang ada untuk menjawab permasalahan.

Sedangkan teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu :

1. Observasi Lapangan
2. Wawancara
3. Studi Literatur
4. Studi Dokumentasi

### **1.6 Lokasi dan Sampel Penelitian**

Lokasi yang dijadikan fokus penelitian adalah Muara Gembong, Kabupaten Bekasi Jawa Barat (beserta Peta Lokasi). Sedangkan yang dimaksud dengan populasi dalam penelitian ini adalah semua wilayah dan masyarakat Kecamatan Muara Gembong Kabupaten Bekasi.

## **1.7 Sistematika Penulisan**

Penyusunan penelitian ini menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut :

### **BAB I        PENDAHULUAN**

Berisikan latar belakang masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, identifikasi masalah, metode penelitian, lokasi dan waktu penelitian, serta sistematika pembahasan.

### **BAB II        LANDASAN TEORI**

Berisikan konsep – konsep yang berhubungan dengan topik penelitian. Dan konsep yang digunakan dalam penelitian ini adalah konsep resort, konsep ekowisata, konsep pembangunan yang berkelanjutan dan konsep pengembangan wisata bahari.

### **BAB III       METODE PENELITIAN**

Berisikan penjabaran secara terperinci tentang metode penelitian yang digunakan, penjelasan mengenai populasi dan *sample* serta variabel yang diteliti, teknik pengumpulan data, dan penarikan kesimpulan.

#### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisikan Gambaran umum Muara Gembong, potensi Muara Gembong dalam kegiatan kepariwisataan. Kemudian kajian dan penelitian terhadap kondisi kawasan wisata, yang meliputi kondisi fisik alam, aspek aktivitas dan fasilitas, aspek pasar dan hubungan antara ketiga aspek tersebut yang dikaitkan dengan bentuk kegiatan pariwisata yang berlangsung, yang kemudian akan dianalisa letak kekuatan, kelemahan, peluang serta ancaman dari kondisi kawasan pada saat ini. Serta konsep dasar fasilitas Muara Gembong sebagai kawasan wisata bahari.

#### BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berisikan kesimpulan dari penelitian serta rekomendasi berupa pedoman pengembangan dan pengelolaan fasilitas serta aktivitas yang lebih sesuai.